

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadikan siswa mengalami suatu proses pembelajaran, pembelajaran tersebut akan mengubah siswa dalam tingkah laku diri supaya menjadi lebih baik, tentang bagaimana pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Dalam hal ini pendidikan menjadikan siswa mendapatkan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga akan menjadikan manusia mempunyai kemampuan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan secara baik dan benar. Pendidikan yang baik akan menjadikan siswa dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada,. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Syofyan & Ismail, (2018) dengan memiliki pendidikan yang baik siswa akan dapat menyelesaikan permasalahan tentang lingkungan dengan benar. Pendidikan juga sangat perlu didapatkan oleh setiap masyarakat dalam menjalani kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang untuk bekal kehidupan yang lebih baik lagi dikemudian hari.

Dalam dunia pendidikan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai kompetensinya dalam tingkat sekolah dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam penelitiannya, Syofyan (2020) menjelaskan bahwa salah satu mata pelajaran yang penting adalah IPA dan dalam mata pelajaran tersebut terdapat beberapa cara yang baik untuk melakukan sesuatu yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah dalam membuang sampah seharusnya dapat memilah sampah ke dalam kategori sampah yang akan dibuang, seperti sampah organik, sampah anorganik, dan sampah berbahaya. Dengan demikian, sampah-sampah akan terbuang dengan baik dan dapat diolah sebagaimana mestinya dan tidak akan menimbulkan permasalahan lingkungan.

Di SDN Kembangan Utara 07 Petang Jakarta pada mata pelajaran IPA terdapat pembahasan tentang lingkungan yang saat ini sangat dibutuhkan untuk dipelajari dan dipahami sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syofyan, MS, & Sumantri, (2019) bahwa dalam pembelajaran IPA terdapat banyak cara untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Karena pada pembelajaran IPA sangat berperan penting di dalam kehidupan siswa, dan pada kehidupan siswa sangat bergantung pada sesuatu yang ada di alam semesta ini seperti zat-zat yang ada dan segala jenis gejala yang terjadi di alam ini serta untuk penanaman nilai-nilai keterampilan dan sikap dalam menghargai alam beserta isinya.

Pembelajaran IPA yang sering dipelajari yaitu tentang lingkungan, lingkungan merupakan suatu sistem kompleks di luar individu yang dapat

memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Lingkungan memiliki sumber daya alam yang dibutuhkan manusia untuk menunjang kehidupannya. Berbagai aktivitas manusia yang menghasilkan limbah dan sebagainya besar tidak dikelola dengan baik dan jika hal itu tidak diatasi dengan baik pula, dan dibuang pada lingkungan secara sembarangan akan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan hidup. Contoh pencemaran di lingkungan banyak terjadi di area perairan seperti pencemaran air laut diakibatkan oleh pembuangan limbah pabrik, di dataran rendah dan tinggi seperti pencemaran tanah diakibatkan oleh penebangan pohon secara terus menerus tanpa adanya penanaman kembali, maupun di udara, seperti polusi udara yang diakibatkan oleh penggunaan kendaraan yang menimbulkan asap yang kotor.

Pencemaran lingkungan hidup merupakan masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, dan energi lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia yang tidak bertanggung jawab. Hal tersebut menyebabkan lingkungan hidup tidak lagi sesuai dengan fungsinya. Jika lingkungan sudah tidak dapat lagi berfungsi dengan baik dan menimbulkan hal-hal yang dapat merugikan manusia. Contohnya adalah timbul penyakit berbahaya, kurangnya produksi makanan, pakaian bahkan tempat tinggal, dan kekurangan air bersih. Semua kerugian yang dialami oleh manusia merupakan akibat dari pencemaran lingkungan. Kerugian yang dialami manusia hendaknya dapat menjadikan manusia sadar akan arti penting lingkungan bagi kehidupannya. Namun, pada masa sekarang ini banyak manusia yang kurang menyadari. Rendahnya kesadaran manusia terbukti dengan banyaknya sampah yang ada di sekitar sungai, selokan, waduk dan berbagai tempat umum lainnya dan dapat menimbulkan bencana alam (Masrurroh, 2018). Oleh sebab itu, kesadaran tentang menjaga lingkungan harus ditanamkan sejak dini oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah.

Pengetahuan tentang lingkungan sangat penting. Pengetahuan tersebut didapat oleh peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan dengan adanya proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Guru harus dapat mengatur dan membuat proses pembelajaran yang baik dan benar agar berdampak positif kepada peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Rahayu & Susanto (2018) bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda terhadap sikap, perilaku maupun pengetahuan tentang lingkungan. Oleh sebab itu, guru harus dapat melihat apa saja pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dan masalah-masalah apa yang dihadapi oleh setiap peserta didik yang ada di kelas atau di dalam kelas baik pada saat proses pembelajaran maupun tidak. Guru harus dapat mencari dan menggunakan metode pembelajaran dengan baik dan benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik supaya dalam mengatur kelas dapat

dengan mudah dilakukan secara baik dan benar, serta pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa akan aktif dalam pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran tersebut akan tercapai (Syofyan & Soraya, 2018).

Selanjutnya, jika kepedulian tentang lingkungan sudah ditanamkan sejak dini pada anak dengan usia sekolah dasar dapat menjadikan siswa sadar tentang kepeduliannya kepada lingkungan. seperti, untuk mendorong, mengembangkan, dan mengaplikasikan pengetahuan siswa dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang ada. Pencemaran lingkungan telah menjadi pembahasan dalam dunia pendidikan sekolah di Indonesia. Pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi, dan atau komponen lain kedalam lingkungan atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam, sehingga kualitas yang ada dilingkungan menjadi turun sampai ketingkat tertentu, yang akan menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Dengan demikian, warga sekolah harus mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan lingkungan yang ada. Salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah adalah dengan cara memperbaiki dan menerapkan literasi pada proses pembelajaran (Amalia Nurmasitoh & Rahayu, 2021).

Di Indonesia beberapa sekolah-sekolah di jenjang SD yang sudah mempelajari literasi. Namun, adapula sekolah yang belum menerapkan literasi sehingga ada juga siswa sekolah dasar yang belum paham terhadap pentingnya menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari sikap siswa yang tidak peduli lingkungan yaitu seperti membuang sampah disembarang tempat dan tidak melakukan kegiatan piket di sekolah Pgri & Tuban, (2020). Kemampuan literasi anak di Indonesia cukup memperhatikan dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Berdasarkan hasil PISA pada tahun 2020 negara Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara dengan tingkat literasi membaca 371. Tingkat literasi ini di bawah rerata peserta didik di ASEAN. Hasil penghitungan di Indonesia menunjukkan penerapan literasi di Indonesia pada kategori rendah dengan nilai 37,32 Pratiwi, Solihin, Atamadiredja, & Utama, (2019).

Dalam berbagai survei di atas mendorong pemerintah Indonesia untuk meningkatkan literasi dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tujuan dari GLS ini agar anak-anak Indonesia kelak mampu berpartisipasi di tengah masyarakat regional dan global di Abad 21 (Safitri, 2022). Literasi yang dimaksud adalah keterampilan menyimak. Dalam proses pembelajaran di kelas, sebagian besar waktu yang digunakan oleh siswa adalah untuk kegiatan mendengar atau menyimak. Pada umumnya, setiap hari siswa menggunakan waktu komunikasinya sebesar 55% untuk mendengarkan, 23% untuk berbicara, 13% untuk membaca dan 8% untuk menulis (Sultan,

Muhamad Arul, 2020).

Mendengar merupakan proses dasar dari menyimak, dengan melatih kemampuan menyimak berarti membantu seseorang meningkatkan kemampuan mendengarnya. Umumnya seorang anak akan menggunakan bahasa yang sering didengar atau disimaknya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyimak, seseorang dapat mengetahui informasi yang disampaikan oleh orang lain secara tepat. Karena seorang pendengar atau penyimak yang baik diharapkan mampu menyampaikan informasi yang baik pula. Mendengar dan menyimak tentunya dua hal yang berbeda, meskipun keduanya saling terikat satu sama lain. Apabila seseorang menyimak sudah pasti ia mendengar, namun seseorang yang mendengar belum tentu menyimak (Khusnul, F. 2021).

Dari pembahasan berbagai literasi di atas terdapat bukti bahwa sekolah yang menerapkan literasi ke peserta didik dapat membuat peserta didik menjadi lebih peduli akan lingkungan sekitar. Dengan demikian, setiap sekolah harus menerapkan literasi dan guru harus memberikan penjelasan yang lebih mendalam lagi untuk siswa agar siswa lebih menyadari pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan hidup. Kemampuan literasi lingkungan yang dimiliki oleh peserta didik berkaitan dengan wawasan lingkungan karena setiap siswa yang memiliki kemampuan literasi lingkungan yang baik dapat memahami lingkungan hidup dengan baik juga, serta dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi di dalam kehidupan.

Literasi lingkungan merupakan bagian dari literasi *sains*, Literasi tersebut menjelaskan bahwaterdapat tiga aspek berbasis wawasan lingkungan. Aspek tersebut terdiri atas kompetensi lingkungan, pengetahuan lingkungan, dan sikap terhadap lingkungan. Dari ketiga aspek kompetensi lingkungan dapat diketahui oleh peneliti seberapa besar siswa memiliki keterampilan dalam literasi lingkungan, seperti melakukan kegiatan piket dan membuang sampah di tempat yang telah disediakan. Menurut Daniel (2020) mengemukakan bahwa literasi lingkungan merupakan suatu kemahiran yang dimiliki oleh seseorang untuk mengartikan keadaan suatu lingkungan yang sehat pengelolaannya sesuai prosedur yang ada.

Penjelasan-penjelasan tersebut menegaskan bahwa setiap pembahasan di atas dapat dilihat pada setiap siswa yang memiliki kemampuan literasi yang tinggi akan membuat sikap peduli lingkungannya menjadi baik. Isu global tentang lingkungan menjadi suatu masalah yang sering terdengar dimasa ini karena memang banyak sekali kerusakan lingkungan yang terjadi akibat pembakaran hutan secara liar dan penggunaan sumber daya alam secara berlebihan tanpa adanya pemeliharaan yang dilakukan. Indonesia adalah negara dengan sumber daya alam yang berlimpah, seperti minyak bumi, batu bara, gas, hutan yang luas, emas dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil observasi dikelas VA, dan wawancara guru kelas yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kembangan Utara 07 Petang Jakarta bahwa masih terdapat banyak dari permasalahan di sekolah tersebut yang masih belum terselesaikan. Dan siswa-siswi disekolah tersebut juga masih belum memiliki kemampuan literasi lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi lingkungan siswa masih dikatakan rendah. Hal ini terbukti dari beberapa kasus yang telah ditemukan. Permasalahan yang ada di SDN Kembangan Utara 07 Petang sebagai berikut.

**Tabel. 1. Permasalahan yang ada di SDN Kembangan Utara 07 Petang**

No.	Permasalahan	Jumlah Kasus	Persentase
1.	Membuang sampah di sembarang tempat	20	5,1%
2.	Merusak tumbuhan	15	3,8%
3.	Mencoret-coret tembok dan meja	22	5,6%
4.	Tidak mematikan keran air saatsudah tidak terpakai	10	2,6%
5.	Tidak melakukan piket ketika mendapatkan jadwal	35	9%

Berdasarkan tabel permasalahan yang ada di SDN Kembangan Utara 07 Petang dapat diuraikan sebagai berikut. Persentase permasalahan tertinggi adalah 9%, yaitu terdapat siswa yang tidak melakukan piket pada saat siswa tersebut mendapatkan jadwal. Selanjutnya permasalahan kedua yang terjadi di sekolah, yaitu siswa mencoret-coret tembok dan meja memiliki persentase 5,6%, Permasalahan ketiga, yaitu siswa masih terlihat masih membuang sampah di sembarang tempat memiliki persentase 51%, Permasalahan keempat, yaitu siswa sering merusak tumbuhan dengan memetik bunga atau daun yang ada di halaman sekolah yang memiliki persentase 3,8%, dan permasalahan terakhir, yaitu banyak siswa yang tidak mematikan keran air saat sudah tidak dipergunakan lagi dan memiliki persentase 2,6%.

Dengan adanya pengetahuan dan sikap peduli lingkungan akan berdampak pada program pembangunan yang memanfaatkan alam secara berkelanjutan, tidak hanya untuk kepentingan saat ini tetapi juga kepentingan generasi yang akan datang. Pengetahuan, sikap serta perilaku manusia untuk peduli terhadap lingkungan dapat dicapai melalui pendidikan lingkungan hidup.

Pendidikan merupakan sarana untuk mengubah sikap, cara pandang serta perilaku manusia. Berdasarkan pentingnya keterkaitan antara literasi lingkungan dengan sikap peduli lingkungan yang harus dimiliki oleh siswa kelas V di SDN Kembangan Utara 07 Petang Jakarta, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul tentang **“Korelasi antara Kemampuan Literasi Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V di SDN Kembangan Utara 07 Petang”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat siswa yang masih membuang sampah di sembarang tempat
2. Siswa juga sering lupa dalam mematikan keran air di toilet
3. Banyak siswa yang masih terlihat mencoret-coret tembok dan meja
4. Siswa juga masih terlihat sering mencabuti tanaman di halaman sekolah
5. Terdapat siswa yang tidak bertanggung jawab seperti tidak melakukan piket sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti membuat batasan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu korelasi antara kemampuan literasi lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas V di SDN Kembangan Utara 07 Petang Jakarta.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara kemampuan literasi lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas V di SDN Kembangan Utara 07 Petang Jakarta?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kemampuan literasi lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas V SDN Kembangan Utara 07 Petang Jakarta.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran literasi lingkungan antara lain:

### 1. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah agar guru dapat mengetahui lebih banyak cara dalam menggunakan model, metode, strategi di dalam proses pembelajaran tentang bagaimana cara menjaga lingkungan sekitar. Dengan semua kelengkapan dan seluruh cara yang efektif yang digunakan guru dalam belajar, maka akan membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Contohnya adalah ketika guru mengajarkan siswa kelas V tentang mata pelajaran IPA dengan tema lingkungan guru bisa menerapkan literasi pada pembelajaran tersebut dengan memberikan media pembelajaran yang dapat dimengerti oleh siswa dan bisa juga mengajak siswa mengamati langsung ke daerah sekitar sekolah. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan dengan mudah diterima oleh siswa. dan untuk guru supaya dapat meningkatkan kualitas diri sendiri, seperti menambah pengetahuan tentang bagaimana cara membuat media pembelajaran yang baik, cara mengelola kelas, dan menguasai proses pembelajaran supaya pembelajaran menjadi berhasil.

### 2. Bagi peneliti

Manfaat untuk peneliti, yaitu agar menambah wawasan tentang literasi lingkungan dan pengaruhnya terhadap kemampuan literasi lingkungan siswa. Supaya peneliti mampu memberikan suatu sumbangan berupa kajian ilmiah tentang literasi lingkungan terhadap perkembangan dan pendalaman kajian tentang literasi lingkungan.

### 3. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi tolok ukur bagi sekolah dalam membuat kebijakan-kebijakan untuk menyusun strategi pendidikan dan kurikulum sekolah yang baik, supaya dapat meningkatkan kemampuan literasi lingkungan bagi siswa, agar sikap peduli lingkungan siswa lebih baik lagi. Dan juga manfaat untuk sekolah, karena sekolah bisa menggerakkan siswa-siswanya untuk lebih menjaga lingkungan supaya dapat membuahkan hal yang positif bagi lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah dan membuat nama sekolah menjadi lebih baik.